

TINGKAT PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG PENYAKIT ISPA BERADSKAN UMUR DAN PENDIDIKAN DI DESA BALAPULANG WETAN KEC. BALAPULANG KAB. TEGAL TAHUN 2008

Ririn Indrawati¹

¹Prodi Kebidanan D3 STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the level of knowledge of mothers of respiratory disease by age and education in the village Balapulang Balapulang Wetan District of Tegal 2008.

This research method is a descriptive study with cross sectional approach. Population and sample in this study were mothers who have children aged 0-5 years in Desa Wetan Balapulang Balapulang District of Tegal. Total sample is 55 respondents drawn using Proportional Stratified Random Sampling technique. Instrument in this study was a questionnaire.

The results of this study are mostly less knowledgeable respondents as many as 23 people (41.8%), aged 20-35 years as many as 31 people (56.35%), with a secondary school education level, there are 26 (47.3%). While the level of knowledge of mothers by the age of majority aged 20-35 years with sufficient knowledge as much as 14 respondents (45.2%) and the mother's level of knowledge based education mostly junior high school education with less knowledge of as many as 15 people (57.7%).

The conclusion in this study that the level of knowledge of mothers about ARI beradskan age and education level are sufficient in the age group 20-35 years and less in secondary school education.

Keywords: knowledge of respiratory disease, the toddler's mother.

PENDAHULUAN

Angak prosentase kejadian ISPA pada balita di Jawa Tengah mencapai 18 % dari total penderita balita secara keseluruhan di Indonesia, hal ini disebabkan karena rendahnya cakupan kualitas dan kesehatan lingkungan yang juga disebabkan

rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA yang menyerang balitanya. Jumlah 18 % tersebut masih tinggi dibandingkan dengan propinsi Jawa Barat yang sekitar 16% dari total penderita balita secara keseluruhan di Indonesia. Angka kejadian ISPA di Provinsi

Jawa Tengah diperoleh dari studi pada tiap – tiap Rumah Sakit di Jawa Tengah yang menyimpulkan bahwa ISPA lebih sering terjadi di desa – desa terpencil yang jarak tempuhnya dengan lokasi layanan kesehatan cukup jauh.

Berdasarkan studi pendahuluan pada ibu dnegan balita sebnyaka 10 orang yang dilakukan di Desa Balapulung Wetan diketahui bahwa 6 orang diantaranya belum mengetahui tentang ISPA, baik penyebab maupun bahayanya. Diketahui bahwa hanya 4 orang yang sudah emngetahui tentang ISPA, serta masih abnyak amsyarakat yang memberikan obat warung kepada balitanya dan tidak seegra memriksakan ke tenaga medis ketika balitanya sakit serta tidak mendapatkan imunisasi lengkap.

Factor lain yang ikut emnunjang keterlambatan penanganan ISPA di Desa Balapulung Wetan antara lain karena factor kurang baiknya pengetahuan ibu tentang factor kesehatan yang bisa meningkatkan risiko terjadinya ISPA pada balita, seperti perilaku merokok di dalam rumah, memasak sambil

menggendong balita, menggunakan obat nyamuk bakar dan masih ditemukannya banyak rumah yang tidak punya ventilasi yang cukup.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *deskriptif*. Desain penelitian ditetapkan dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Cross Sectional* yang meneliti tentang tingkat pengetahuan Ibu balita tentang penyakit ISPA beradsarkan umur dna tingkat pendidikan di desa Balapulung Wetan Kecamatan Balapulung Kabupaten Tegal tahun 2008. Menurut Notoatmodjo (2002) *Cross Sectional* yaitu suatu metode pengambilan data secara simultan (dalam waktu yang bersamaan). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak balita usia 0 – 5 tahun berjumlah 274 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* yaitu pengambilan sample dengan cara menentukan kelompok atau unit

terlebih dahulu kemudian ementukan jumlah sampel yang akan diambil dari masing – masing kelompok kelompok atau unit. Setelah ditentukan jumlahnya sampel dari masing – masing kelompok atau unit diambil secara acak. Jumlah sampel yang ditentukan dari hasil perhitungan besar sample dengan penentuan 20% karena jumlah populasi lebih dari 100 sehingga didapatkan jumlah sampel 55 orang. Proporsi sampel tiap kelompok RW adalah sebagai berikut :

RW I 13 orang, RW II dan III masing – masing 10 orang, dan RW IV dan V masing – masing 11 orang. Instrument dalam penelitian ini yaitu kuesioner tingkat pengetahuan tentang penyakit ISPA dengan banyaknya soal ada 26 butir. Kemudian total soal dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 10 responden yang berbeda dan didapatkan soal yang valid sebanyak 24 soal.

Analisis data dilakukan secara sttaistik menggunakan uji statistik koefisien berupa analisis univariat, yang menghasilkan predikat tingkat pengetahuan yang akan dikategorikan ke dalam :

Baik = apabila jumlah jawaban benar 76 – 100 %

Cukup = apabila jumlah jawaban benar 56 – 75 %

Kurang baik = apabila jumlah jawaban benar 40 – 55 %

Tidak baik = apabila jumlah jawaban benar < 40 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan kuisisioner di Desa Balapulung wetan kepada 55 Ibu balita sebagai responden adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan Ibu Balita tentang Penyakit ISPA berdasarkan Umur di Desa Balapulung Wetan Kecamatan Balapulung Kabupaten Tegal

Tabel .1 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Akseptor KB IUD Tentang Efeksamping KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas

Umur	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%

< 20 tahun	1	25	2	50	1	25	4	100
20 - 35 tahun	5	16,1	14	45,2	12	38,7	31	100
> 35 tahun	7	35	3	15	10	50	20	100
	13	23,5	19	34,6	23	41,8	55	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui Tingkat pengetahuan Ibu Balita tentang Penyakit ISPA di Desa Balapulang Wetan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal untuk umur <20 tahun sebagian besar berpengetahuan kurang cukup yaitu sebanyak 2 responden (50%). Pada umur 20 – 30 tahun sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 responden (45,2%). Sedangkan umur > 35 tahun sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 10 responden (50%).

Hasil ini tidak sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003), bahwa usia lebih tua cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan yang lebih muda, dimana pada usia yang lebih tua ini ibu lebih

banyak pengalaman dan cenderung tidak malu – malu dalam menerima dan menyerap informasi. Salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan berdasarkan umur diantaranya kemampuan menyerap informasi yang beragam pada setiap orang (Soekanto, 2004).

Hasil penelitian ini jika didasarkan pada umur responden tidak dapat menggambarkan kondisi teori secara umum yang menyatakan semakin meningkatnya usia, bertambah luas pula pergaulannya dengan manusia lain sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh (Soekanto, 2004).

2. Tingkat pengetahuan Ibu Balita tentang Penyakit ISPA berdasarkan Pendidikan di Desa

3.

Tabel .2 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan Akseptor KB IUD Tentang Efeksamping KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas

Umur	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
SD	0	0	3	37,5	5	62,5	8	100
SMP	2	7,7	9	34,6	15	57,7	26	100
SMA	8	44,4	7	38,9	3	16,7	18	100
Perguruan Tinggi	3	100	0	0	0	0	3	100
	13	23,5	19	34,6	23	41,8	55	100

Berdasarkan table 2 diatas bahwa sebagian besar tingkat pendidikan SD sebagian besar pengetahuannya kurang sebanyak 5 responden (62,5%) dan jumlah terkecil yaitu pada pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (37,5%). Untuk tingkat pendidikan SMP sebagian besar pengetahuannya kurang sebanyak 15 responden (57,7%) dan jumlah terkecil yaitu pada pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (34,6%). Untuk tingkat pendidikan SMA sebagian besar pengetahuannya baik sebanyak 8 responden (44,4%) dan jumlah terkecil yaitu pada pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (16,7%).

Untuk tingkat pendidikan PT seluruh responden berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (100%).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Sularsi (2004) yang menyatakan bahwa ibu yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik Karen aibu cenderung lebih memriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Namun hasil ini tidak dapat dijadikan tolak ukur karena responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi hanya terdapat 2 responden saja.

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan ini sesuai dengan teori pada umumnya

yang menyatakan semakin tinggi pendidikan formalnya akan mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang dengan tingkat pendidikan formalnya yang lebih rendah (Potter dan Perry, 1999).

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang suatu hal, termasuk pengetahuan tentang ISPA pada balita sebab dengan pendidikan seseorang lebih mengetahui sesuatu hal makin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih mudah menerima dan mengingat informasi yang diberikan (Nursalam, 2001).

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian dengan judul Tingkat pengetahuan ibu balita tentang penyakit ISPA di Desa Balapulang Wetan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal, dapat disimpulkan bahwa untuk pada penggolongan umur sebagian besar

responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan umur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 14 responden (45,2%). Sedangkan pada penggolongan tingkat pendidikan sebagian besar berpengetahuan kurang pada tingkat pendidikan SMP (57,7%).

Saran bagi Institusi Kesehatan sebagai salah satu unit pelayanan kesehatan diharapkan dapat terus memberikan penyuluhan tentang ISPA terutama pada ibu yang memiliki balita dan berpendidikan rendah melalui kegiatan posyandu, kunjungan imunisasi balita di Puskesmas. Bagi responden agar dapat meningkatkan pengetahuan dengan cara membaca referensi tentang bahaya ISPA pada balita serta tidak segan untuk meminta saran dan pendapat dari tenaga kesehatan serta mengikuti penyuluhan – penyuluhan yang dilaksanakan petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta

- Budiarto, Eko. 2001. Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat. Bandung : EGC
- Hidayat. Alimul Aziz. 2007. Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis data. Surabaya : Salemba Medika
- Ngastiyah. 1999. Perawatan Anak Sakit. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan .Jakarta: EGC
- Nurhidayah, lulu. 2005. Hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB IUD tentang metode KB IUD dengan Tingkat kecemasan di desa Pecangakan Kecamatan Comal. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran UGM.
- Potter dan Perry. 1999. ISPA dan Penanganannya. Jakarta : EGC
- Saifuddin. dkk. 2003. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Soekanto, S. 2003. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta : EGC
- Winkjosastro, Hanifa. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo